

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN: 2 TAHUN 2004

PT BA Siapkan Dana Tingkatkan Operasi KA

JAKARTA (Media) PT Tambang Batubara Bukit Asam (BA) Tbk menyediakan dana investasi Rp707,8 miliar untuk meningkatkan kemampuan angkutan kereta api (KA) guna memasok batu bara ke pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Suralaya pada 2004-2005.

Direktur Utama PT BA Ismet Harmaini dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VIII DPR di Jakarta, kemarin, mengungkapkan anggaran tersebut merupakan program jangka pendek untuk penyelesaian sarana dan prasarana KA, serta perbaikan lengkung rel.

Ismet menambahkan, dengan adanya program tersebut diharapkan pasokan batu bara dari PT BA pada 2005 akan meningkat 600.000 ton dari sebelumnya 5,5 juta ton menjadi 6,1 juta ton per tahun.

Di samping itu, PT BA dalam jangka menengah yakni 2004-2006 juga akan menginvestasikan dana Rp1,182 triliun untuk menambah jumlah pasokan ke Suralaya menjadi 7,5 juta ton.

"Dana itu selain untuk perbaikan sarana dan prasarana juga akan dipakai untuk menambah lokomotif dan gerbong," jelasnya.

Pasokan batu bara dari Tanjung Enim, Sumatra Barat, juga akan ditingkatkan menjadi 8,5 juta ton pada 2009 seiring dengan rencana PT BA untuk menginvestasikan dana Rp1,683 triliun dalam kurun waktu antara 2004-2008.

"Dengan adanya perbaikan perbaikan angkutan KA itu diharapkan pasokan kami tidak mengalami gangguan bahkan akan ditingkatkan dalam jumlah signifikan," ujar Ismet.

Terkait dengan pengamanan

suplai ke Suralaya, PT BA juga melakukan upaya menaikkan kapasitas angkut tongkang dari dermaga Kertapati yang semula 80.000 ton menjadi 100.000 ton/bulan. Selain itu, untuk menambah stok batu bara di Suralaya, PT BA melakukan pembelian batu bara dari sejumlah produsen di Kalimantan sebanyak 250.000 ton.

"Kami juga melakukan penjadwalan ulang pengapalan batu bara ekspor dengan lebih memprioritaskan pasokan ke Suralaya," tukasnya.

Dalam beberapa bulan terakhir, pasokan batu bara dari PT BA ke PLTU Suralaya sering mengalami gangguan karena kerusakan infrastruktur KA rangkaian panjang (babaranjang). Kerusakan terparah terjadi pada jembatan Martapura yang ambruk akibat diterjang banjir tahun lalu.

Kini, PT BA dan PT Indonesia Power (IP) selaku operator PLTU Suralaya telah mengalokasikan dana sebesar Rp28,9 miliar pada semester I 2004 untuk memperbaiki infrastruktur KA dari Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan maupun Kertapati. Dana itu diambil dari penambahan ongkos angkut KA dari Tanjung Enim ke Kertapati maupun Tarahan sebesar Rp4.700-Rp5.000/ton.

Sementara, Sekretaris Perusahaan PT BA Milawarna mengatakan saat ini pihaknya terus mengkaji pembentukan perusahaan patungan antara PT BA, PT KA, dan PT IP yang diperkirakan menelan biaya Rp1,6 triliun. "Kami sekarang dalam proses menunjuk konsultan independen untuk mencari format kerja sama ketiga perusahaan ini. Apakah KSO (kerja sama operasi) atau joint venture," kata Milawarna.

(Wis/E-2)